

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERENCANAAN KARIR KEPADA REMAJA DI DESA SIDOASRI

by Mickle Anugrah Tarigan_212303074

Submission date: 25-Aug-2025 01:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2734849513

File name: SKRIPSI_MIKE.pdf (1,021.45K)

Word count: 5815

Character count: 37148

**⁵HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERENCANAAN KARIR
KEPADA ¹⁰REMAJA DI DESA SIDOASRI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Program Studi
Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi & Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

MICKLE ANUGRAH TARIGAN

212303074

**⁶PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA 2025**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Remaja adalah kelompok individu yang penting dan membutuhkan perhatian khusus. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Menurut Hapsari (Bancin et al., 2022) masa remaja adalah periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Menurut Super (Novalinda et al., 2023) remaja dengan usia 14-18 tahun dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangan karir tertentu, yaitu perencanaan garis besar masa depan atau *crystallization*. Perubahan-perubahan yang terjadi selama masa remaja akan menghasilkan transformasi pada

Meskipun remaja telah memasuki fase transisi menuju kedewasaan, banyak dari mereka masih menghadapi tantangan dalam mengatasi perubahan-perubahan yang menyertainya (Putri, 2019). Idealnya, remaja dapat mendefinisikan diri mereka secara lebih mendalam, yang akan memungkinkan kita untuk memberikan dukungan yang tepat agar mereka dapat berkembang menjadi individu dewasa yang sehat, produktif, dan bahagia. Salah satu penghalang utama bagi kondisi ideal ini adalah masalah putus sekolah. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat krusial untuk membantu remaja melewati masa transisi ini dengan sukses.

Fenomena putus sekolah sering kali terjadi akibat keterbatasan ekonomi keluarga, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, atau karena tekanan lingkungan, hal ini berdampak langsung terhadap masa depan remaja, karena pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam meningkatkan kualitas hidup (Lestari et al., 2020). Selain putus sekolah, pernikahan dini juga menjadi isu serius yang menghambat perkembangan remaja, terutama bagi perempuan, menikah di usia muda membuat mereka kehilangan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan

dan meningkatkan kapasitas diri, serta berisiko mengalami berbagai masalah sosial dan kesehatan (Syalis *et al.*, 2020). Ada kasus di mana anak-anak, yang seharusnya berfokus pada pendidikan di sekolah, malah dipaksa bekerja di kebun oleh orang tua mereka. Ini adalah bentuk eksploitasi anak yang dilakukan orang tua, yang mengakibatkan remaja kehilangan hak-hak dasar mereka.

Hal ini sejalan dengan kasus yang diungkap oleh (Radar Malang Jawa pos.com) yang terbit pada tgl (2 oktober 2024) dari tahun 2020 hingga 2024 terkait pernikahan dini dan putus sekolah, sejumlah 19.443 remaja di kabupaten Malang mengalami putus sekolah dengan 3.661 anak dikeluarkan dari sekolah, ⁴⁹sebanyak 8.855 anak lulus tidak melanjutkan (LTM) dan 6.927 remaja belum pernah bersekolah. Pada kasus yang berbeda pada situs (Radar Malang jawa pos.com) diterbitkan pada tgl (27 april 2025), didapati bahwa 1.009 anak menikah dalam setahun di kabupaten malang. Fenomena yang terjadi disebabkan oleh orang tua yang memaksa anaknya agar bekerja, sehingga anak tersebut tidak bersekolah dan beberapa anak yang tidak melanjutkan sekolah karena menikah dan nikahkan. Dalam kondisi seperti ini, remaja kerap kehilangan hak atas pendidikan, waktu bermain, dan perlindungan dari eksploitasi. Masa remaja seharusnya menjadi periode penting untuk menggali potensi, mengeksplorasi minat dan bakat, serta membangun jati diri.

Kondisi serupa juga terjadi di Desa Sidoasri, dimana di desa tersebut remaja mengalami putus sekolah, pernikahan dini, serta faktor ekonomi yang mempengaruhi dalam melakukan perencanaan karir. ⁴⁵Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa pada tanggal (1 desember 2024) selaku kepala pemerintahan di desa tersebut, dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2022 kasus remaja pernikahan dini terdapat 10 kasus dan kasus remaja putus sekolah sejumlah 12 kasus, kemudian pada tahun 2023 hingga 2024 fenomena putus sekolah dan pernikahan dini tersebut meningkat hingga sampai pada puncaknya mencapai angka 15 kasus remaja yang mengalami putus sekolah dan pernikahan dini.

Wawancara juga dilakukan kepada ketua pemuda gereja pada tanggal 2 Desember 2024, terkait dengan kasus remaja pernikahan dini dan putus sekolah hampir terjadi setiap tahun dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, fenomena yang terjadi di desa tersebut dilakukan karena adanya paksaan dari orang tua untuk melakukan pernikahan dini serta paksaan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tersebut. Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa faktor ekonomi yang sulit sehingga mendapatkan paksaan untuk menikah dini dan putus sekolah dibandingkan melanjutkan pendidikan hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pemikiran yang terdahulu serta *statement* masyarakat yang mendukung. Pergaulan bebas dan minimnya ⁴⁸ pengawasan orang tua juga menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya remaja mengalami pernikahan dini dan putus sekolah.

Pembahasan tersebut sesuai dengan aspek terkait perencanaan karir meliputi pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan (Dillard 1985). Aspek pengetahuan diri sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Sidoasri mengungkapkan bahwa remaja di Desa Sidoasri lebih memilih untuk putus sekolah yang kemudian melakukan pernikahan dini akibat kurangnya pengetahuan diri terhadap penentuan tujuan yang jelas dan realistis. Pada aspek Sikap terhadap pekerjaan dan keinginan untuk maju dalam bidang Pendidikan, remaja di Desa Sidoasri masih terjebak dalam situasi pergaulan bebas yang berdampak negatif pada pembentukan karakter remaja mandiri dan proses pengambilan keputusan. Dilihat pada aspek keterampilan, remaja di Desa Sidoasri cenderung kehilangan kemampuan untuk ⁴⁹ memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki akibat adanya hambatan dari segi pendidikan. Fenemona yang terjadi diatas menunjukan bahwa di Desa Sidoasri belum ⁵⁰ memiliki perencanaan karir yang matang.

Perencanaan karir adalah proses mengenal diri sendiri, termasuk menyadari kekuatan dan kelemahan, menerima realitas diri, serta memilih karir dan memahami konsekuensinya. Perencanaan karir adalah sebuah proses di mana individu menetapkan tujuan karir mereka dan

menentukan **langkah-langkah untuk mencapainya**. **Perencanaan karir** sangat vital bagi remaja, karena karir bukan hanya takdir, melainkan hasil dari rencana yang matang yang membutuhkan persiapan seperti pengalaman, pendidikan, sikap, dan bimbingan atasan. Remaja harus selalu siap menghadapi beragam peluang karir (Gulo & Laia, 2023).

Proses ini mencakup **tujuan pascak elulusan yang jelas, impian pekerjaan yang spesifik**, serta **motivasi tinggi untuk terus maju dalam pendidikan dan karier**. Individu menunjukkan **pemahaman yang realistis tentang diri dan lingkungannya**, mampu **mengidentifikasi jenis pekerjaan yang disukai**, dan memiliki **penghargaan positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai terkait**. Selain itu, mereka menunjukkan **kemandirian dan kedewasaan dalam membuat keputusan**, serta menggunakan **metode yang realistis untuk mencapai karier yang diinginkan**.

Perencanaan karir membawa dampak positif berupa kesempatan mendapatkan pekerjaan yang layak, yang dapat meningkatkan pendidikan, ekonomi, dan status sosial. Namun, dampak negatifnya adalah memunculkan ketakutan akan masa depan jika seseorang bingung dan tidak mampu menentukan arah karirnya (Gulo & Laia, 2023). Apabila ketika seseorang remaja melakukan pernikahan dini dan putus sekolah maka tidak ada perencanaan karir lalu akan muncul kasus seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Kondisi ini berkaitan dengan peran teman di lingkungan kehidupan remaja. Salah satu faktor yang menyebabkan perencanaan karir adalah kelekatan teman sebaya. Faktor perencanaan karir salah satunya adalah peran teman sebaya mampu mengaruhi remaja untuk menentukan masa depan karena adanya dukungan yang begitu erat antar dua orang lebih. Barocas (Noviana & Sakti, 2015) sebagai ikatan yang terjalin antara remaja dan teman-teman mereka, Ikatan ini berfungsi sebagai sumber **rasa aman secara psikologis** bagi individu. Selama masa remaja, individu cenderung mencari kedekatan dan kenyamanan dengan meminta saran atau nasihat dari teman sebaya, yang kemudian dapat membentuk ikatan yang kuat.

Teman sebaya berperan penting dalam membentuk keputusan masa depan remaja, terutama karena melalui hubungan sosial yang terbentuk, mereka dapat saling bertukar gagasan dan pandangan mengenai pilihan karier. Selain itu, remaja cenderung mencari dan menyerap informasi terkait karier dari berbagai sumber sebelum membuat keputusan (Hartono & Satiningsih, 2024). Penelitian oleh Gulo dan Laia (2023) juga menunjukkan bahwa adanya kedekatan dengan teman sebaya berkontribusi positif terhadap perencanaan karier. Artinya, semakin erat hubungan pertemanan, semakin besar pula pengaruh positifnya terhadap keputusan karier yang dibuat. Bahkan, dalam banyak situasi, dukungan dari teman sebaya lebih dominan dibandingkan peran orang tua dalam membantu remaja menentukan arah karier mereka (Yustiana & Nurwahidin, 2023).

Keterkaitan antara Kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karir karena remaja yang memiliki kelekatan teman sebaya dengan temanya akan menjalin komunikasi yang intens seperti pada aspek teman sebaya (Sulusyawati & Juwanto, 2022). Sehingga ini berdampak bagaimana mereka bisa memahami tentang karir dan masa depannya, terutama ketika mereka memiliki contoh di kehidupan nyata terkait dengan remaja lain yang memiliki kondisi pernikahan dini, sehingga remaja tersebut bisa memahami konsekuensi dari tidak ada perencanaan karir pada fenomena pernikahan dini. Peran teman sebaya mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap keamanan rahasia yang dimiliki oleh remaja.

Remaja seringkali lebih mempercayai teman sebaya daripada orang tua atau kerabat dekat. Mereka merasa lebih nyaman berbagi perasaan ⁴⁶ dengan teman sebaya karena menganggap teman sebaya lebih bisa dipercaya dan mampu memberikan masukan yang relevan.

³⁴ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adanya hubungan positif teman sebaya terhadap perencanaan karir pada remaja.

Penelitian- penelitian terdahulu juga meneliti tentang kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karir yaitu (Gulo & Laia, 2023), Studi tersebut menemukan ⁴³ bahwa teman sebaya adalah salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan individu, dan pengaruhnya bisa positif atau negatif. Teman sebaya dapat memberikan dampak positif dengan menyediakan motivasi atau dorongan belajar, serta informasi relevan lainnya yang mungkin dibutuhkan. ⁴² Peneliti menemukan adanya hubungan positif antara kelekatan teman sebaya dan perencanaan karir.

Penelitian oleh Sulusyawatia dan Juwanto (2022) hasilnya menunjukkan bahwa kualitas kelekatan, yang mencakup kepercayaan, komunikasi, dan pengalaman bersama, berperan penting dalam membentuk perencanaan karier. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator utama dalam menunjukkan adanya pengaruh positif dari hubungan pertemanan

Pengaruh teman sebaya dalam pengambilan keputusan karir anak-anak dapat lebih besar daripada orang tua, terlihat dari dampaknya pada minat, penampilan, perilaku, dan sikap sehari-hari siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya berfungsi sebagai sumber dukungan, membantu dalam pengambilan keputusan karir saat orang tua kurang memberikan bimbingan, dan juga menyediakan dukungan emosional untuk perencanaan karir di masa depan. Sehingga adanya hubungan kelekatan teman sebaya untuk mendorong pengambilan keputusan karir pada remaja.

Kelekatan teman sebaya merupakan aspek penting terhadap adanya perencanaan karir pada remaja karena pada kelekatan teman sebaya terdapat kepercayaan terhadap teman sebaya (Sulusyawatia & Juwanto, 2021). Kepercayaan ini terbentuk sebagai salah satu sikap untuk menerima rekan atau teman sebaya dalam kondisi apapun sehingga berpengaruh pada perencanaan karir terutama pada unsur sikapnya, dimana semakin adanya rasa kepercayaan terhadap teman sebaya maka akan terbentuk sikap yang sama terhadap perencanaan karir. Berdasarkan apa yang ia percaya dari teman sebaya sehingga menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya merupakan hal yang penting karena dengan adanya kelekatan teman sebaya maka akan terbentuk perencanaan karir pada remaja.

B. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana kelekatan teman sebaya berhubungan dengan perencanaan karir remaja di Desa Sidoasri.

C. Manfaat Penelitian

4. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dari keilmuan psikologi perkembangan dan psikologi sosial tentang hubungan antara kelekatan teman sebaya dan perencanaan karir pada remaja.

5. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi subjek

memberi kesempatan remaja untuk menggali wawasan yang lebih komprehensif terkait pengaruh lingkungan teman sebaya pada kondisi psikologis mereka.

b. Manfaat bagi orang tua

³⁵ Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang tua mengenai sisi psikologis terkait faktor pertemanan teman sebaya melalui perencanaan karir mereka, sehingga dapat membuka ruang berpikir dan pemahaman yang baru untuk bisa menentukan pekerjaan mereka pilih nantinya.

c. bagi peneliti selanjutnya

Harapannya, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya, memungkinkan pengembangan lebih lanjut dan fokus yang lebih spesifik pada salah satu variabel yang telah diteliti sebelumnya.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini menjamin keasliannya dengan mengacu pada beberapa studi terdahulu. Perbedaannya terletak pada **variabel penelitian, kriteria subjek, jumlah sampel, dan metode analisis** yang digunakan, sehingga memberikan kontribusi baru dalam bidang ini... Deliyunus & Bestari (2023) meneliti "Pengaruh teman sebaya terhadap perencanaan karir" dan menemukan pengaruh signifikan teman sebaya terhadap perencanaan karir.

peneliti yang dilakukan oleh (miranti & Eko, 2024) mengenai hubungan kelekatan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis menjelaskan bahwa tingginya kelekatan, berarti memengaruhi pula kesejahteraan psikologis, dan sebaliknya.

Hasil peneliti yang dilakukan oleh (Dian & Ahkam 2023) pengaruh antara kelekatan teman sebaya dengan stres akademik. menemukan bahwa kelekatan teman sebaya berkorelasi negatif dengan stres akademik, Kelekatan yang tidak aman berkontribusi pada meningkatnya stres.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Nur et al., 2021) meneliti hubungan ⁴⁴dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier remaja dan menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara keduanya..

² 1. Keaslian Topik

Studi ini memiliki landasan dari berbagai penelitian sebelumnya dengan pendekatan dan fokus yang beragam. Deliyunus dan Bestari (2023) menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti pengaruh teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa. Sementara itu, Sulusyawati dan Juwanto (2022) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dampak kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karier. Muntamah dan Jati (2016) meneliti pengaruh kelekatan teman sebaya dengan kematangan karier melalui pendekatan kuantitatif. Selain itu, Miranti dan Eko (2024) meneliti pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis, Dian dan Ahkam (2023) mengkaji kaitannya dengan stres akademik, dan Nur et al. (2021) meneliti peran dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karier remaja seluruhnya menggunakan metode kuantitatif.

2. Keaslian Teori

Deliyunus & Bestari (2023) merujuk pada teori Fatimah (2010), Sulusyawati & Juwanto (2022) pada teori Winkel & Hastuti (2013), Muntamah & Jati (2016) pada Armsden &

Greenberg (1983), Miranti & Eko (2024) pada Ryff (2020), Dian & Ahkam (2023) pada Armsden & Greenberg (1987), dan Nur et al. (2021) pada Hidayati (2015).

3. Keaslian alat ukur

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan berbagai alat ukur: Deliyunus & Bestari (2023) merujuk pada Fatimah (2010), Sulusyawati & Juwanto (2022) pada Winkel & Hastuti (2013), Muntamah & Jati (2016) pada Armsden & Greenberg (1983), Miranti & Eko (2024) pada Ryff (2020), Dian & Ahkam (2023) pada Armsden & Greenberg (1987), dan Nur et al. (2021) pada Hidayati (2015).

4. Keaslian subjek penelitian

Penelitian sebelumnya Deliyunus & Bestari (2023) menggunakan siswa SMK, Sulusyawati & Juwanto (2022) siswa SMA, Muntamah & Jati (2016) siswa SMK, Miranti & Eko (2024) siswa SMP, Dian & Ahkam (2023) siswa SMA, dan Nur et al. (2021) remaja karang taruna. Peneliti memilih remaja di Desa Sidoasri sebagai subjek, mengingat variabel serupa telah dikaji sebelumnya, namun penelitian ini memiliki perbedaan pada subjeknya, yaitu remaja di wilayah Desa Sidoasri.

5. Kesimpulan keaslian penelitian

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena belum ada judul yang sama persis. Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah asli hubungan kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karir di desa sidoasri

11
BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel penelitian

1. Variabel Terikat (Y) : Perencanaan karir
2. Variabel Bebas (X) : kelekatan teman sebaya

B. Definisi Operasional

1. Kelekatan teman sebaya

Kelekatan teman sebaya didefinisikan menjadi keterikatan hubungan emosional yang kuat dan timbal balik antara remaja di desa sidoasri yang berada dalam kelompok usia yang sama. kelekatan teman sebaya ini dapat diukur melalui rasa saling percaya yang mendalam, pada saat remaja tersebut timbul rasa saling percaya dengan temanya maka seseorang dapat memenuhi kebutuhannya mereka secara konsisten selalu ada untuk individu. kelekatan teman sebaya dapat dilihat melalui komunikasi yang sering dan aktif, ketika remaja mampu untuk melakukan komunikasi yang intens serta menciptakan hubungan emosional yang kuat antar individu maka remaja dapat mengutarakan permasalahan yang sedang dihadapi. penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala kelekatan teman sebaya yang mengacu pada teori Armsden & Greenberg, (1987) dengan aspek kepercayaan, komunikasi dan keterasingan.

2. Perencanaan karir

Perencanaan karir didefinisikan sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan oleh individu seseorang remaja di desa sidoasri untuk mengidentifikasi arah karir remaja untuk masa yang jangka panjang, serta menyusun langkah-

langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir remaja dapat diukur pada saat remaja tersebut mampu untuk menentukan pendidikan selanjutnya seperti pada remaja yang lulusan SMP akan bisa paham untuk melanjutkan pendidikannya selanjutnya ke SMA atau SMK, lalu ketika remaja mampu untuk mengambil keputusan secara mandiri dalam proses pengambilan karir tidak ikut serta dalam pengaruh orang tua dan remaja yang mampu untuk mewujudkan cita-citanya melalui minat dan bakatnya. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala perencanaan karir yang mengacu pada teori Dillard (1985) dengan aspek pengetahuan diri, sikap dan keterasingan

53

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, remaja berusia 11 hingga 18 tahun menjadi subjeknya. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

- Remaja yang mengalami kesulitan dalam perencanaan karier.
- Berusia 11 sampai 18 tahun.
- Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pilihan netral sengaja tidak disediakan dengan tujuan agar responden memberikan jawaban yang tegas serta menghindari pilihan netral hanya karena merasa ragu. Dengan tidak adanya opsi netral, diharapkan data yang diperoleh dari responden menjadi lebih maksimal. Sebelum mengisi skala, responden diminta menyatakan apakah mereka setuju atau tidak terhadap setiap pernyataan. Untuk pernyataan positif (favorable), nilai diberikan dalam rentang 1 sampai 4, sedangkan untuk pernyataan negatif (unfavorable), penilaian dibalik, yaitu dari 4 hingga 1

1. Skala Perencanaan Karir

Peneliti melakukan modifikasi skala perencanaan karir yang telah dari Hasibuan, Iramadhani & Astuti (2023) berdasarkan aspek perencanaan karir yang dijelaskan oleh Dillard

(1985), Terdapat 19 item *favorable* dan 17 item yang *unfavorable*, sehingga totalnya adalah 36 item. Berdasarkan dari skala yang telah di buat oleh Hasibuan, Iramadhani & Astuti (2023) menunjukkan Uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan nilai sebesar **0,917**. Angka ini sangat mendekati 1,00, yang mengindikasikan bahwa **alat ukur yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi**. Berikut blue print skala perencanaan karir:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Perencanaan Karir

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1 Pengetahuan Diri	2, 3, 5, 6, 25, 30	6	13, 19, 28, 31	4
2 Sikap	1, 10, 11, 14, 21, 33	6	7, 12, 20, 22, 32	5
3 Keterampilan	4, 9, 15, 16, 23, 27, 36	7	8, 17, 18, 24, 26, 29, 34, 35	8
		19		17

2. Skala Kelekatan Teman Sebaya

Peneliti juga melakukan modifikasi dan uji coba skala kelekatan teman sebaya yang telah dibuat oleh Miranti Agustina dan Eko Hardi Ansyah (2024) berdasarkan aspek kelekatan teman sebaya yang dijelaskan oleh (Armsden & Greenberg, 1987), termasuk aspek kepercayaan, komunikasi dan keterasingan. Terdapat 16 item *favorable* dan 8 item yang *unfavorable*, sehingga totalnya adalah 24 item. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh Miranti Agustina dan Eko Hardi Ansyah (2024) Uji reliabilitas yang dilakukan menghasilkan nilai **0,817**. Angka ini mendekati 1,00, yang menunjukkan bahwa **alat ukur yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi**. Berikut blue print skala kelekatan teman sebaya:

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Kelekatan Teman Sebaya

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1 Kepercayaan	1,2,3,12,13,20,21	7	4,9	2
2 Komunikasi	6,7,15,16,19,23,24	7	5,14	2
3 Keterasingan	8,17	2	10,11,18,22	4
		16		8

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Spearman dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows versi 17.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan uji normalitas, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17 for Windows.

b. Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS dengan memperhatikan nilai signifikansi

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dan mengidentifikasi arah hubungan antara konformitas dan kesehatan mental. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi shapiro rho. Uji hipotesis dapat diterima apabila diperoleh nilai signifikansi <0.5 namun apabila berbagai uji asumsi tidak terpenuhi, maka peneliti akan menggunakan metode analisis spearman's rank (Sudrajat, 2020)

F. Kredibilitas

1. Uji Validitas

Dalam studi ini, validitas yang diuji adalah validitas isi, yaitu untuk memastikan sejauh mana tes tersebut dapat menggambarkan keseluruhan aspek aitem yang hendak diukur, pengukuran validitas dilakukan menggunakan Aikens-V. Item dikatakan valid jika mendekati 1,00 dan jika semakin tinggi semakin baik pula validitas itemnya. Koefisien validitas isi Aiken's V dilakukan dengan memberikan penilaian angka

2. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan teknik *Alpha Cronbach's*. Reliabilitas diindikasikan melalui nilai koefisien, berada di kisaran antara 0,7 hingga 1,0. Jika nilainya di bawah 0,8 maka dugaan bisa jadi alat ukurnya kurang baik dan tidak bisa digunakan dalam penelitian. Jadi, reliabilitas dalam penelitian menjadi tinggi jika nilainya tinggi (Azwar, 2022).

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics versi 20 (Azwar, 2021).

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Awal

Tahap persiapan dimulai dengan memilih topik penelitian yang ingin diteliti, diikuti dengan pencarian dan pembacaan literatur yang relevan mengenai variabel yang akan diteliti. Peneliti melakukan kajian teoritis terlebih dahulu dengan memeriksa jurnal dan buku untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut. Setelah itu melakukan bimbingan ke dosen pembimbing skripsi secara rutin untuk penyusunan bab 1 sampai dengan bab 3, sekaligus menyusun skala untuk digunakan dalam pengambilan data. Setelah proposal skripsi selesai disusun dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, langkah selanjutnya

adalah mengikuti sidang proposal skripsi. Setelah itu, peneliti memverifikasi kembali kuesioner yang akan digunakan dan jumlah partisipan yang akan ikut serta dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti memperoleh data dengan menggunakan instrumen skala, yaitu metode pengumpulan data yang memuat pernyataan-pernyataan untuk menggambarkan atribut tertentu berdasarkan tanggapan responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelumnya, sehingga kuesioner yang disebarakan dapat dipastikan memiliki tingkat keabsahan dan konsistensi yang baik. Kuesioner disebarakan secara daring melalui Google. Adapun kriteria responden yang mengisi kuesioner adalah remaja berusia 11 hingga 18 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, yang mengalami kebingungan dalam menentukan jenjang karier setelah menyelesaikan pendidikan sekolahnya. Setelah data berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 17.

c. Tahap Akhir dan Evaluasi

Pada tahap akhir, peneliti telah mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan menulis BAB IV dan BAB V. Analisis mencakup uji normalitas untuk menilai distribusi data, uji linearitas untuk memeriksa hubungan linear antar variabel, serta pengujian hipotesis untuk menguji kebenaran asumsi yang diajukan dalam penelitian.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian dilakukan oleh peneliti bertempat di desa Sidoasri yang terletak pada ⁵⁶kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Desa Sidoasri memiliki luas wilayah sebesar 1900 ha serta berbatasan langsung untuk bagian utara yaitu Desa Tambakasri, sebelah selatan Samudera Indonesia lalu sebelah timur Desa Purwodadi dan bagian barat Desa Tambakasri. Desa tersebut terpisah menjadi dua bagian dusun yakni dusun Tambakasri Kulon dan Tambakasri Wetan selain itu terdapat 4 RW (rukun warga) dan 33 RT (rukun tetangga). Mayoritas mata pencarian masyarakat di desa Sidoasri berada di sektor pertanian dengan komoditas utama berupa tangkai pisang dan kelapa menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar penduduk.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh remaja di desa Sidoasri yang berada dalam rentang usia 14 sampai 18 tahun memiliki akses terhadap dua jenjang SD dan satu jenjang SMP. Terdapat tiga sekolah dasar yaitu SDN 4 Tambakasri dan SDN 8 Tambakasri yang terletak di dusun Tambakasri Kulon serta SDN 5 Tambakasri yang terletak di dusun Tambakasri Wetan. Sementara satu-satunya sekolah menengah pertama SMP yang tersedia adalah SMP Kristen YBPK Tambakasri yang terletak di dusun Tambakasri Wetan. Lain halnya dengan jenjang sekolah menengah atas SMA atau

sederajat belum tersedia di desa Sidoasri oleh karena itu remaja yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat tersebut harus pergi ke desa sebelah.

Peneliti melakukan pengambilan data Desa Sidoasri dengan memanfaatkan *Google form* yang dilaksanakan secara online melalui *WhatsApp* pada *Google form*. Sebelum menyebarkan kuesioner tersebut peneliti meminta ijin kepada Kepala Desa Sidoasri untuk mengambil data penelitian setelah itu, pihak Kepala desa menyambut dengan baik dan memperbolehkan untuk mengambil data dengan obrolan tatap muka secara langsung. Peneliti membuat pernyataan persetujuan untuk mengisi kuesioner Kelekatan teman sebaya dan perencanaan karir pada bagian *Google form*.

2. Persiapan Penelitian

Penelitian dipersiapkan melalui serangkaian tahap untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai standar dan layak dilakukan.

Beberapa tahapan yang dilalui antara lain :

a. Persiapan Administrasi

Pada bagian ini, peneliti lebih dahulu menetapkan subjek yang akan terlibat dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian bertepatan dengan kegiatan proyek di desa MBKM yang dijalankan peneliti di desa tempat peneliti berlangsung. oleh karena itu, surat izin penelitian yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian berasal dari surat tugas kegiatan

MBKM. Surat tugas kegiatan MBKM dengan Nomor :
ST/079/FES/VIII/2024.

b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Peneliti menyiapkan perangkat skala yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian, yakni skala yang Perencanaan karir dan skala yang menilai kemampuan kelekatan teman sebaya.

1) Skala Perencanaan Karir

Skala Perencanaan karir menggunakan teori dari Dillard (1985), kemudian peneliti melakukan adaptasi dari skala yang dibuat oleh Hasibuan, Iramadhani & Astuti (2023) serta menyusun item sebanyak 36 item. Setelah melakukan penyusunan indikator dan item, peneliti melakukan *expert judgement*, review eksternal dan uji keterbacaan untuk indikator dan item yang telah disusun sehingga mendapatkan nilai pada masing-masing dari rater untuk indikator dan item, kemudian peneliti melakukan uji validitas, proses penyebaran tabel rater dalam bentuk *Gform* dengan total 15 orang rater dengan 5 pilihan jawaban serta nilai Aikens-V berdasarkan table Aikens-V. Pada skala perencanaan karir yang mempunyai 36 aitem menunjukkan aitem valid dengan ambang batas 0,67. Sehingga peneliti melakukan *tryout* skala yang telah disusun pada subjek remaja. Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas skala sehingga tidak terdapat item yang gugur pada variabel perencanaan karir aspek dari Dillard (1985). Dimensi dari Perencanaan karir mencakup aspek pengetahuan diri, sikap, dan Ketreampilan.

2) Skala Kelekatan Teman Sebaya

Skala Kelekatan teman sebaya yang digunakan disusun oleh peneliti

menggunakan teori Armsden & Greenberg 1987. Kemudian peneliti melakukan adaptasi dari skala yang telah dibuat Agustina & Ansyah (2024) yaitu menyesuaikan item dengan kriteria subjek sesuai kebutuhan peneliti. Jumlah item 24 item kemudian peneliti melakukan *expert judgment*, *review* eksternal dan uji keterbacaan, setelah melakukan *expert*, peneliti melakukan proses penyebaran tabel rater dalam bentuk *Gform* dengan total 15 orang rater, dengan 5 pilihan jawaban serta nilai Aikens-V untuk 15 rater adalah 0,67 berdasarkan table Aikens-V. pada skala kelekatan teman sebaya yang mempunyai 24 aitem menunjukkan aitem valid dengan ambang batas 0,67. Alat ukur Kelekatan Teman Sebaya yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Armsden & Greenberg (1987). Dimensi dari kelekatan teman sebaya mencakup aspek Kepercayaan, Komunikasi dan Keterasingan.

a. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.

b. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

berikut ini adalah hasil yang ditemukan:

1) Skala Perencanaan karir

Hasil uji coba skala perencanaan karir dengan sekali percobaan mendapatkan hasil yaitu 36 Aitem dinyatakan valid dan reliabel. dengan nilai validitas bergerak dari 0,491-0,733 dengan koefisien reliabilitas alpha cronbach 0,959. Skala perencanaan karir setelah uji coba disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Blue Print Skala Perencanaan Karir setelah *tryout*

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1 Pengetahuan Diri	2, 3, 5, 6, 25, 30	6	13, 19, 28, 31	4
2 Sikap	1, 10, 11, 14, 21, 33	6	7, 12, 20, 22, 32	5
3 Keterampilan	4, 9, 15, 16, 23, 27, 36	7	8, 17, 18, 24, 26, 29, 34, 35	8
		19		17
Total		36	Aitem	

4
2) Skala Kelekatan teman sebaya

Hasil uji coba skala kelekatan teman sebaya dengan sekali percobaan mendapatkan hasil yaitu 24 item dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai koefisien validitas bergerak dari 0,417-0,702, nilai *Alpha Cronbach* yakni 0,934.

Tabel 4. 2 Blue Print Skala Kelekatan Teman Sebaya setelah *tryout*

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1 Kepercayaan	1,2,3,12,13,20,21	7	4,9	2
2 Komunikasi	6,7,15,16,19,23,24	7	5,14	2
3 Keterasingan	8,17	2	10,11,18,22	4
		16		8
Total		24	Aitem	

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Form dibagikan via media sosial dengan kriteria responden remaja usia 14–18 tahun yang tinggal di Desa Sidoasri. Peneliti juga meminta bantuan secara langsung kepada pemuda gereja serta para remaja untuk bisa menyebarkan kuesioner tersebut dengan menyeluruh di wilayah Desa Sidoasri. Terdapat kuesioner dari setiap skala dan petunjuk untuk mengisi di halaman *google form*, untuk membantu peserta mengisi formulir secara akurat dan efisien. Peneliti juga mencantumkan bahwa tidak ada unsur paksaan dalam pengisian kuesioner, oleh karena itu responden tidak berkewajiban untuk mengisi jika mereka tidak bersedia. Kemudian peneliti memantau kuesioner yang telah mengisi tautan *goggle form* selama proses pengambilan data, dengan data yang telah terpenuhi sejumlah 66 subjek.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Mengacu pada informasi yang disebarakan melalui berbagai media sosial diperoleh jawaban skrining dari 66 responden sebagai berikut:

a. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Informasi mengenai responden dapat ditemukan di bawah ini:

Tabel 4. 3 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Prezentasi
Laki-laki	39	59,1%
Perempuan	27	40,9%
Total	66	100%

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa ada 39 responden pria dan

27 responden wanita yang telah mengisi kuesioner.

b. Deskripsi Berdasarkan Usia Pada Remaja

Gambaran mengenai periode responden usia pada remaja dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Deskripsi Berdasarkan Usia

Usia	N	Presentase
14	22	33,3%
15	12	18,2%
16	12	18,2%
17	20	30,3%
18	0	0%
Total	66	100%

data yang tercantum dalam tabel mengenai usia responden dalam penelitian, terlihat bahwa ada responden yang berusia 14 tahun, mewakili 33,3 % dari total responden yang mengisi kuesioner. Sementara itu, responden yang berusia 15 tahun berjumlah 12 orang atau 18,2%. Jumlah responden berusia 16 tahun adalah 12 orang, yang menyumbang 18,2% dari total. Sedangkan responden berusia 17 tahun yang berpartisipasi dalam penelitian mencapai 20 orang, atau 30,3%. Sementara responden berusia 18 tahun berjumlah 0 orang, atau 0%.

25
2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dari data yang dikumpulkan oleh peneliti, sehingga membantu dalam menafsirkan data tersebut dengan lebih mudah.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Perencanaan Karir	36	144	90	76,36	86	129	111,93	114,56
Kelekatan Teman Sebaya	24	108	60	50,91	63	84	73,74	4,67

Keterangan :
 Hipotetik : didapat berdasarkan skala
 Empirik : didapat berdasarkan hasil penelitian

Melalui tabel di atas, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan skor responden pada variabel penelitian. Kategorisasi ini dimaksudkan untuk memetakan responden berdasarkan tingkatan atribut yang dimilikinya (Azwar, 2022). Di bawah ini disajikan pembagian kategori berdasarkan perhitungan menggunakan rumus norma:

Tabel 4. 6 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategori	Rentang Nilai (X)
1	Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8 SD$
2	Rendah	$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$
3	Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$
4	Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
5	Sangat Tinggi	$M + 1,8 SD < X$

Keterangan :
 X : total skor
 M : mean
 SD : standar deviasi

Berdasarkan penerapan rumus norma kategorisasi, peneliti membagi responden ke dalam lima kategori, dengan hasil pembagian sebagai berikut:

- a. Kategorisasi pada Variabel perencanaan karir serta pada variabel kelekatan teman sebaya adalah sebagai berikut

PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
 YOGYAKARTA

Tabel 4. 7 Persentil Untuk Kategori Tiap Variabel

Kategori	Perencanaan karir	Kelekatan teman sebaya
Sangat Rendah	$X \leq 85,72$	$X \leq 65,33$
Rendah	$85,72 < X \leq 103,19$	$65,33 < X \leq 70,93$
Sedang	$103,19 < X \leq 120,66$	$70,93 < X \leq 76,54$
Tinggi	$120,66 < X \leq 138,13$	$76,54 < X \leq 82,14$
Sangat Tinggi	$X > 138,13$	$X > 82,14$

Keterangan:
X : Skor Total

Tabel 4. 8 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Perencanaan karir		Kelekatan teman sebaya	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	1	1,3%	0	0%
Rendah	21	32,8%	22	33,1%
Sedang	25	37,9%	18	27,6%
Tinggi	18	27,5%	26	39,4%
Sangat Tinggi	1	1,5%	0	0%
Total	66	100%	66	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel perencanaan karir di atas, ,terdapat 1 responden atau setara dengan 1,5% yang berada pada kategori sangat tinggi, kemudian 18 responden atau 27,5% termasuk dalam kategori tinggi, sementara 25 responden atau 37,9% berada pada kategori sedang. Selain itu, sebanyak 21 responden atau 31,8% masuk dalam kategori rendah, dan 1 responden atau sekitar 1,5% berada pada kategori sangat rendah

Mengacu pada kategorisasi variabel kelekatan teman sebaya, diketahui bahwa banyaknya responden berada pada level tinggi dalam kemampuan kelekatan dengan teman. Sebanyak 26 responden atau setara dengan 39,4% termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 18 responden atau sekitar 27,6% berada dalam kategori sedang. Selain itu, terdapat 22 responden atau 33,1% yang berada pada kategori rendah.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Pada saat menggunakan uji parametrik data yang dihasilkan tidak memenuhi syarat normalitas maka peneliti melakukan uji analisis non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.

Variabel	Sig.	Interpretasi
Perencanaan karir	0,000	Terdistribusi Tidak Normal
Kelekatan teman sebaya	0,200	Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik non parametrik, maka diperoleh nilai Sig. pada variabel perencanaan karir yaitu 0,000, sehingga sebaran data dapat dikatakan tidak normal. Kemudian diperoleh Sig. pada variabel kelekatan teman sebaya yaitu 0,200, sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

a. Uji Linearitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas

Variabel	P	Interpretasi
Perencanaan karir*kelekatan teman sebaya	0,170	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat dilihat bahwa perencanaan karir dengan kelekatan teman sebaya memiliki hubungan yang linear, dibuktikan dengan nilai Signifikansi p adalah 0,170 yang berarti lebih dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat diterima apabila diperoleh nilai signifikansi <0.05

namun apabila berbagai uji asumsi tidak terpenuhi, maka peneliti akan menggunakan metode analisis spearman's rank (Sudrajat, 2020).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	p	Interpretasi
kelekatan teman sebaya dengan perencanaan karir	0,550	0,000	Ada Hubungan Positif

koefisien korelasi (r) 0,550 menunjukkan hubungan positif, sehingga hipotesis penelitian diterima..

Tabel 4. 12 Determinasi

Variabel	Nilai Korelasi (r)	Nilai R square	keterangan
Kelekatan teman sebaya dengan perencanaan karir	0,575	0,331	33,1%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai R square menunjukkan koefisien determinasi sebesar 33,1% yang artinya kelekatan teman sebaya memiliki kontribusi pada perencanaan karir sebesar 33,1 %.

D. ²² Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara kelekatan teman sebaya dengan perencanaan karir pada remaja berusia 14-18 tahun. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 orang, seluruhnya merupakan remaja yang berada dalam rentang usia 14 hingga 18 tahun. Para partisipan dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria bahwa mereka bertempat tinggal di desa sidoasri.

¹⁸ Berdasarkan data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini, karakteristik usia responden berada pada rentang 14

hingga 18 tahun, yang secara umum termasuk dalam kategori usia remaja. Seluruh partisipan merupakan remaja berjenis kelamin pria dan perempuan, sesuai dengan fokus penelitian ini. Usia remaja pertengahan (14–18 tahun) adalah masa penuh gejolak emosi (Heppy, 2023). Remaja sering mengalami kebingungan, termasuk dalam perencanaan karier dan pencarian jati diri, meskipun sebelumnya memiliki konsep diri yang baik.

¹ Menurut Hurlock (2017) salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih sebuah pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Pada masa remaja sudah harus mempersiapkan masa depan, karena masih dalam masa pertumbuhan dan pencarian identitas diri seringkali remaja tidak percaya diri dalam menentukan karir apa yang akan dia lakukan kelak. Dimasa ini remaja biasanya akan memikirkan pekerjaan yang bisa diterima oleh kelompoknya, status dan prestise dari suatu pekerjaan masih menjadi hal yang dipertimbangkan. ⁹ Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan kebingungan memilih pekerjaan untuk masa depan, perencanaan karir masa depan dan pengambilan keputusan tentang karir masa depan (Jumeno et al., 2020).

Data penelitian dengan angka tertinggi yang mengisi kuisisioner penelitian yaitu pada usia 14 tahun berjumlah 22 responden dengan persentase 33,3 % sedangkan angka terendah dengan usia 16 tahun berjumlah 12 responden memiliki persentase

18,2 %. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Purnomo et al., 2023) bahwa remaja berusia 14-18 tahun adalah usia produktif ¹ Menentukan masa depan dan pilihan karir dilakukan pada masa remaja, hal ini membuat perencanaan menjadi matang dan akan mempengaruhi pilihan studi yang akan remaja ambil. ¹ Untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya, remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain Ajhuri (2019).

¹⁵ Menurut Parsons (Helmi, 2022) perencanaan karir adalah suatu cara untuk membantu remaja dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga cukup berhasil dalam pekerjaannya. Perencanaan karir merupakan suatu proses ³¹ dimana individu menyusun suatu persiapan untuk pilihan pendidikan lanjutan atau dan tujuan masa depannya. ¹² Menurut Super (Rahmaniah, 2015) bahwa perencanaan karier bisa mengukur seberapa banyak yang dipahami seseorang terhadap jenis pencarian formasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai macam aspek pekerjaan. ¹⁶ Perlu disadari bahwa jika remaja ingin memperoleh karir yang baik dan sesuai dengan harapan maka remaja tersebut perlu membuat suatu perencanaan karir yang matang.

²¹ Berdasarkan tabel kategorisasi variabel perencanaan karir di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dengan jumlah tertinggi

berada pada kategori sedang. Berdasarkan data tersebut, terdapat 1 responden atau setara dengan 1,3% yang berada pada kategori sangat tinggi, kemudian 18 responden atau 27,5% termasuk dalam kategori tinggi, sementara 25 responden atau 37,9% berada pada kategori sedang. Selain itu, sebanyak 21 responden atau 31,8% masuk dalam kategori rendah, dan 1 responden atau sekitar 1,5% berada pada kategori sangat rendah.

Mengacu pada kategorisasi variabel kelekatan teman sebaya, diketahui bahwa banyaknya responden berada pada level tinggi dalam kemampuan kelekatan dengan teman. Sebanyak 26 responden atau setara dengan 39,4% termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 18 responden atau sekitar 27,6% berada dalam kategori sedang. Selain itu, terdapat 22 responden atau 33,1% sejalan dengan penelitian terdahulu (Muntamah & Ariati, 2017) menyatakan ² hubungan positif antara kelekatan teman sebaya dan kematangan karier remaja sedang merencanakan karier.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada saat menggunakan uji parametrik data yang dihasilkan tidak memenuhi syarat normalitas maka peneliti melakukan uji analisis non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, maka diperoleh nilai Sig. pada variabel perencanaan karir yaitu 0,000, sehingga sebaran data dapat dikatakan tidak normal. Kemudian diperoleh Sig. ⁴¹ Variabel kelekatan teman sebaya memiliki nilai signifikansi 0,200, menunjukkan data berdistribusi normal. Namun, terdapat perbedaan

distribusi antara kedua variabel (normal dan tidak normal). Uji linearitas menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,170 ($> 0,05$), sehingga hubungan antara kelekatan teman sebaya dan perencanaan karier bersifat linear.

Hasil uji hipotesis dengan Spearman's rank menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat korelasi antara kelekatan teman sebaya dan perencanaan karier. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,550 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang, yang berarti keduanya saling memengaruhi namun tidak terlalu kuat. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya Kristiono (2018) bahwa teman sebaya berfungsi sebagai sumber pertemanan, untuk membantu dalam pengambilan keputusan karir saat orang tua kurang memberikan bimbingan, dan juga menyediakan dukungan emosional untuk perencanaan karir di masa depan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya Keterkaitan antara Kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karir karena remaja yang memiliki kelekatan teman sebaya dengan temanya akan menjalin komunikasi yang intens pada teman sebaya (Sulusyawati & Juwanto, 2022).

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirancang

sejak awal penelitian terbukti secara empiris dan diterima. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara kelekatan dan perencanaan karir pada remaja, yang berdomisili di Desa Sidoasri. Artinya, tingkat kelekatan yang dimiliki seseorang berkontribusi terhadap perencanaan karir pada tahap selanjutnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu respon remaja Desa Sidoasri yang tidak terlalu antusias dalam mengisi penyebaran kuesioner menggunakan *goggle form*.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kelekatan memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir pada remaja di wilayah Desa Sidoasri. Temuan ini menunjukkan bahwa kelekatan memiliki kontribusi terhadap perencanaan karir, sehingga kelekatan turut memengaruhi munculnya perencanaan karir pada kalangan remaja di Desa Sidoasri.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Remaja diharapkan untuk meningkatkan kemampuan kelekatan dengan teman sebaya sebagai upaya untuk merencanakan karir. Hal ini dapat dilakukan melalui pola komunikasi yang intens dan rasa percaya terhadap teman sebaya.

Bagi Peneliti Selanjutnya yang dapat dipertimbangkan adalah melakukan pengambilan data secara kualitatif peneliti bisa menggunakan metode *FGD (Focus Grup Discussion)* untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERENCANAAN KARIR KEPADA REMAJA DI DESA SIDOASRI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	2%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
7	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
9	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1%

11	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
12	www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
13	journal.ikopin.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.scribd.com Internet Source	<1 %
15	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
16	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	Ade Taufan. "PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMK N 3 SUNGAI PENUH KECAMATAN KUMUN DEBAI KOTA SUNGAI PENUH", Jurnal Tunas Pendidikan, 2019 Publication	<1 %
20	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
21	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

22	Maydinie Ramadina, Rusdi Rusli, Rendy Alfiannoor Achmad. "HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN FLOW AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS", Didaktika : Jurnal Kependidikan, 2022 Publication	<1 %
23	ejournal.yasin-alsys.org Internet Source	<1 %
24	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
26	plj.ac.id Internet Source	<1 %
27	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
28	id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	scholar.archive.org Internet Source	<1 %
30	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
31	ejournal.stkipbudidaya.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %

33	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
34	repository.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.journal.unrika.ac.id Internet Source	<1 %
36	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1 %
37	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
38	s1s2s3jobs.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	www.studocu.com Internet Source	<1 %
40	www.unsika.ac.id Internet Source	<1 %
41	Anggita Yogi Pratiwi, Zahrotul Uyun. "Hubungan antara Kelekatan Teman Sebaya dengan Identitas Diri Penggemar K-Pop pada Komunitas My Day", Jurnal Keilmuan dan Keislaman, 2022 Publication	<1 %
42	Rahma Intan Amalia Mintarso. "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perencanaan Karir pada Siswa", JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication	<1 %

docobook.com

43	Internet Source	<1 %
44	ejournal.uinsaid.ac.id Internet Source	<1 %
45	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
46	es.scribd.com Internet Source	<1 %
47	id.scribd.com Internet Source	<1 %
48	issuu.com Internet Source	<1 %
49	jatimtimes.com Internet Source	<1 %
50	markey.id Internet Source	<1 %
51	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
54	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
55	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA